

**Pengaruh Motivasi Belajar Menggunakan Zoom  
Dan Kecemasan Belajar Terhadap Prestasi  
Belajar Matematika Siswa Kelas X**

*The Effect of Learning Motivation Using Zoom and Learning  
Anxiety on Mathematics Learning Achievement  
In Tenth Grade Students*

Muslihatul Hidayah<sup>1</sup>, Dona Katarina<sup>2</sup>, Iim Marfu'ah<sup>3</sup>  
[muslihatulhidayah@gmail.com](mailto:muslihatulhidayah@gmail.com)

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi lebih lanjut apakah terdapat pengaruh motivasi belajar menggunakan zoom dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMK Negeri 2 Wonogiri. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dimana teknik analisis datanya menggunakan analisis jalur dengan pendekatan regresi linear berbantuan SPSS 26. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Terdapat pengaruh motivasi belajar menggunakan zoom terhadap prestasi belajar matematika; 2) Terdapat pengaruh kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika; 3) Terdapat pengaruh motivasi belajar menggunakan zoom dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

**Kata kunci:** motivasi belajar, *zoom*, kecemasan belajar, prestasi belajar matematika

**Abstract**

*The purpose of this study to investigate further whether there was an effect of learning motivation using zoom and learning anxiety on mathematics learning achievement at SMK Negeri 2 Wonogiri. This study used a quantitative approach, where the data analysis used path analysis with a linear regression approach with the help of SPSS 26. The results of this study are 1) There is an influence of learning motivation using zoom on mathematics learning achievement; 2) There is an effect of learning anxiety on mathematics learning achievement; 3) There is an effect of learning motivation using zoom and learning anxiety on mathematics learning achievement.*

**Keywords:** learning motivation, *zoom*, learning anxiety, mathematics learning achievement

**PENDAHULUAN**

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Telah dikemukakan bahwa pendidikan

---

**Muslihatul Hidayah, Dona Katarina, Iim Marfu'ah**

Motivasi Belajar, *Zoom*, Kecemasan Belajar, Prestasi Belajar Matematika

adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah manusia yang dicita-citakan. Hakikat manusia yang didambakan adalah manusia yang sesuai dengan pandangan falsafah suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia hakikat manusia sesuai dengan pandangan filsafat tentang manusia, yaitu Pancasila. Pandangan tentang manusia inilah harus memungkinkan berlangsungnya Pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang utama dan terutama di dalam kehidupan era masa sekarang ini. Sejauh kita memandang maka sejauh itu pula kita harus melengkapi diri kita dengan berbagai pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bahkan mutlak bagi manusia dalam rangka merubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik dan terarah. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil mereka dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang hidup mereka. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui Sekolah, peserta didik belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga nantinya pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses dan motivasi belajar. Proses dan motivasi belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui hal tersebut individu khususnya peserta didik mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri.

Setiap peserta didik mempunyai motivasi secara lebih khusus yaitu motivasi belajar dan kita perlu membangunnnya sehingga motivasi ini bisa terbangun dengan baik dan positif. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, ia akan merasa ketakutan dan kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya, sehingga timbulah perasaan tidak menyenangkan dan mempengaruhi keadaan fisiknya. Lain halnya dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mampu menyelesaikan berbagai pemecahan masalah di Sekolah karena ia sedikit memiliki kecemasan dalam belajar untuk menghadapi itu semua (Leonard, 2010). Salah satu tanda individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah (Sardiman, 2018). Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Berpandangan dari hasil Ujian Tengah Semester di SMK Negeri 2 Wonogiri yang dinilai kurang adalah Matematika. Pertanyaannya adalah mengapa Matematika? Sementara penguasaan matematika bagi bangsa

Indonesia telah dipersiapkan melalui Sekolah Formal sejak dini, dari tingkat Sekolah Dasar hingga jenjang Sekolah Menengah Atas, materi matematika telah disusun dan diajarkan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga diharapkan peserta didik lebih mudah mempelajarinya. Akan tetapi, di lapangan banyak peserta didik yang bersikap negatif terhadap matematika. Sebagian besar menganggap matematika sebagai momok yang sulit untuk dipelajari apalagi dikuasai dan ini berkesinambungan terhadap generasi temurunya (Widodo, 2016). Akhirnya peserta didik tidak berani untuk mempelajari matematika sehingga membuat hasil belajarnya menurun. Pada keseharian, ada berbagai peran yang dijalani individu sebagai manusia, salah satunya yaitu perannya sebagai seorang peserta didik.

Ada banyak sekali pekerjaan, tantangan dan tuntutan yang dihadapi dan harus dijalankan oleh peserta didik. Pekerjaan, tantangan dan tuntutan tersebut antara lain pembuatan berbagai macam tugas, laporan, makalah maupun ujian yang merupakan bagian dari evaluasi pendidikan bagi peserta didik. Misal di dalam menghadapi ujian atau berbagai macam bentuk tes, mereka dapat mengendalikan ketegangan saat menghadapi itu semua dan tetap tenang, maka tidak ada hal yang dapat menghambatnya karena setidaknya dari dalam dirinya sudah dapat menguasai kondisi dirinya dengan baik sehingga tidak memicu rasa kecemasan artinya ia bisa dikatakan telah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tetapi jika siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah maka jiwanya akan diliputi rasa kecemasan atau kepanikan dalam menghadapi ujian tersebut sehingga berakibat kesulitan meraih prestasi belajar yang maksimal (Nurmala dkk, 2014).

Berdasarkan pada keadaan tersebut maka menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian terkait pengaruh motivasi belajar, kecemasan belajar dan prestasi belajar, dimana dikolaborasikan dengan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini yaitu menggunakan *zoom meeting*. Dengan demikian maka diambillah judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar Menggunakan *Zoom* Dan Kecemasan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X”.

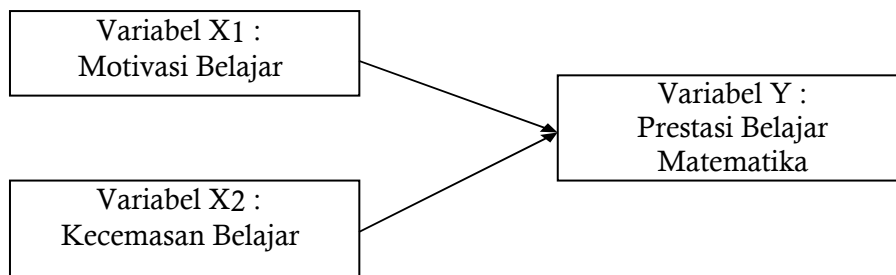
## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana analisis datanya menggunakan analisis jalur dengan pendekatan regresi linear berbantuan SPSS 26. Sampel yang digunakan diambil secara acak sebanyak 180 siswa kelas X, di SMKN 1 Wonogiri pada semester genap 2021/2022. Metode pengumpulan datanya menggunakan angket dengan instrumen berupa angket motivasi belajar dan angket kecemasan belajar, serta dokumentasi dengan instrument berupa nilai hasil belajar. Berikut disajikan bagan desain penelitiannya.

---

**Muslihatul Hidayah, Dona Katarina, Iim Marfu'ah**

Motivasi Belajar, *Zoom*, Kecemasan Belajar, Prestasi Belajar Matematika



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian

Sebagai langkah awal peneliti turut serta dalam pengamatan gejala awal dengan memperhatikan pedoman pada taksonomi S. Bloom kemudian barulah dibentuk sebuah kisi-kisi instrumen penelitian. Penelitian ujicoba terbatas dilakukan pada siswa kelas X SMKN 1 Wonogiri pada semester genap 2021/2022 jurusan Teknik Mesin Bangunan sebanyak 34 orang. Kemudian beberapa instrumen yang dikembangkan sendiri berdasarkan kisi-kisi yang telah valid dan reliabel yang nantinya akan dijadikan instrumen yang akan dipakai pada sebuah sampel penelitian yang akan diambil datanya.

Selanjutnya untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS 26. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (*Produk Momen Pearson*). Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap kevalidan. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Pengujian reliabilitas instrumen juga dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Jika nilai  $\alpha > 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika  $\alpha > 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakaninya yakni jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$  0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item pertanyaan tidak reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya setelah dilakukan analisis kualitas instrumen maka dilakukan uji regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar ( $X_1$ ) dan Kecemasan Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Matematika ( $Y$ ) SMKN 2 Wonogiri. Adapun hasilnya dapat dilihat pada table 1, sebagai berikut.

**Tabel 1. Uji Regresi**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 <sup>a</sup>	,724	-,008	1,497

a. Predictors: (Constant), Kecemasan Belajar, Motivasi Belajar menggunakan Zoom

Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan dan untuk mengetahui kekuatan antar variabel bebas  $X_1$  (Motivasi Belajar) dan  $X_2$  (Kecemasan Belajar) dengan variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar Matematika) tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi. Selanjutnya dari hasil perhitungan diperoleh nilai R sebesar 0.771 maka menurut kriteria yang ada menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel cukup kuat. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0.724 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi  $X_1$  (Motivasi Belajar) dan  $X_2$  (Motivasi Belajar) dengan variabel terikat (Prestasi Belajar Matematika) adalah 72,4% sisanya 27.6% karena pengaruh faktor lain.

Analisis korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  menghasilkan koefisien korelasi ganda ( $R_{y12}$ ) sebesar 0.771 Dari Koefisien Korelasi ganda diatas, diperoleh koefisien determinasi  $R^2 = 0,724$  atau 72,4%, yang berarti terdapat pengaruh  $X_1$  (Motivasi Belajar) dan  $X_2$  (Kecemasan Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (prestasi belajar matematika). Dengan demikian berarti prestasi belajar matematika 72,4% dapat diperjelas oleh variabel motivasi belajar dan kecemasan belajar.

**Tabel 2. Signifikansi Hubungan Motivasi Belajar Menggunakan Zoom dan Kecemasan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,159	2	,580	,258	,773 <sup>b</sup>
	Residual	396,902	177	2,242		
	Total	398,061	179			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Kecemasan Belajar, Motivasi Belajar menggunakan Zoom

Tabel 3. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Ganda Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	8,170	7,720		5.567	,000
	Motivasi Belajar menggunakan Zoom	,576	,079	-,007	,563	,928
	Kecemasan Belajar	,651	,044	-,054	,714	,476

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Uji keberartian korelasi ganda menghasilkan nilai hitung sebesar 5.567 pada taraf sig 0.000 yang berarti signifikan. Dari daftar distribusi r dengan dk  $(n-2) = 172$  pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$  diperoleh nilai tabel = 3.15. Dengan demikian nilai hitung > nilai tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh  $X_1$  (Motivasi Belajar) dan  $X_2$  (kecemasan Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Matematika).

Berdasarkan perhitungan analisis diperoleh persamaan regresi  $Y = 3.170 + 0.576 X_1 + 0.651 X_2$ . Nilai Konstanta = 8.170 menunjukkan bahwa jika motivasi belajar dan kecemasan belajar baik, maka siswa disekolah tersebut mempunyai prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar  $0.576 X_1$  dan  $0.651 X_2$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  terhadap Y. Setelah dilakukan pengujian signifikan koefisien regresi dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  diperoleh F tabel 5.567. Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $(n-3) = 60$  pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 3.15$ . Dengan demikian nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh  $X_1$  (minat) dan  $X_2$  (Motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Matematika).

Berdasarkan perhitungan analisis terdapat pengaruh yang positif variabel  $X_1$  dan terhadap Y. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{hitung}} = 0,563 > 0.05$ . Prestasi belajar adalah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan atau menetap. Berdasarkan data pengolahan analisis kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan analisis terdapat pengaruh yang positif variabel  $X_1$  dan terhadap Y. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{hitung}} = 0,714 > 0.05$ . Prestasi belajar adalah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan atau menetap. Dari pendapat diatas maka tes prestasi belajar tidak lain adalah

serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yang hasilnya dipakai untuk mengukur kemajuan belajar siswa sebagai bentuk perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap siswa yang bersifat menetap. Ukuran kemajuan siswa dalam belajarnya dinyatakan dalam bentuk nilai yang merupakan prosentase pencapaian tujuan pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; 1) Terdapat pengaruh motivasi belajar menggunakan *zoom* terhadap prestasi belajar matematika; 2) Terdapat pengaruh kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika; 3) Secara bersamaan terdapat pengaruh motivasi belajar menggunakan *zoom* dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran yang dapat disampaikan diantaranya, dengan ini perlunya ditingkatkan motivasi belajar siswa agar dapat menurunkan kecemasan belajar sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik. Selanjutnya agar dapat dilakukan program pengembangan yang lebih lanjut mengenai analisis hubungan antar variabel maka dapat dilakukan penelitian lain dengan variabel-variabel yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Marbun, P. (2021). Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129.
- Purnamasari dan Agustin. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 220-228.
- Putria, H., Maulana, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 861–872.
- Rosyid, N. M., Thohari, I., & Lismanda, Y. F. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(11), 47–52.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119.
- Setyowati dan Dwi. (2014). Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas X Sma Kartika III-1 Banyubiru Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Satya Widya*, 30 (1), 8.

- 
- Susanti, S., Van Harling, V. N., Kurniawan, M. A., & Putra, A. H. P. K. (2019, December). Model of Higher Education Quality Improvement in Indonesia: Relationship between HRM and Information Technology Literacy. *In Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1424, No. 1, p. 012035). IOP Publishing.
- Widiyanti, W., Solehuddin, M., & Saomah, A. (2017). Profil Perilaku Narsisme Remaja serta Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 15–26